

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan kondisi fisik jamban pada rumah penderita diare di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang diatas maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Sarana Jamban Meskipun seluruh masyarakat di Kelurahan Manutapen sudah memiliki jamban sendiri, namun jenis dan kelayakannya masih beragam. Sebagian besar (70,65%) menggunakan jamban leher angsa tanpa septiktank, hanya 28,3% yang sudah memiliki jamban leher angsa lengkap dengan septiktank dan sistem resapan, serta masih terdapat 1,1% yang menggunakan jamban cemplung tanpa tutup. Masalah utama pada jamban yang belum memenuhi syarat meliputi lantai tidak rapat dan tidak kedap air, permukaan licin, ukuran lantai kurang dari 1 meter, belum memiliki atap pelindung, serta lubang pembuangan yang belum tertutup rapat.
2. Tingkat Risiko Jamban Secara keseluruhan tingkat risiko jamban di Kelurahan Manutapen dengan kategori risiko rendah (44,56%), diikuti risiko tinggi (33,69%), dan risiko sedang (21,73%). Hal ini menunjukkan bahwa 41 sarana jamban sudah cukup baik, namun masih terdapat 51 sarana jamban yang berpotensi menjadi sumber pencemaran dan penularan penyakit.
3. Kejadian Diare angka kejadian diare di Kelurahan Manutapen tergolong sangat tinggi, yaitu mencapai 65,2% responden yang pernah mengalami diare dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dan memerlukan penanganan segera.

4. Hubungan Antara Variabel Hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat risiko jamban dengan kejadian diare (nilai $p = 0,160 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya angka kejadian diare di wilayah tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh kondisi fisik jamban, melainkan kemungkinan besar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas air bersih yang dikonsumsi, perilaku higiene perorangan (terutama mencuci tangan), cara pengolahan dan penyajian makanan, serta kepadatan hunian.

B. SARAN

Dengan mempertimbangkan tingkat risiko jamban yang berada di Kelurahan Manutapen, maka penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat di Kelurahan Manutapen

- a. Jamban yang digunakan harus jamban leher angsa dengan septiktank dan resapan sehingga serangga atau binatang penularan penyakit tidak dapat masuk atau keluar.
- b. Jarak jamban atau septik tank > 10 meter.
- c. Lantai jamban harus rapat sehingga binatang penularan pebyakit dan serangga tidak dapat masuk ke dalam cubluk atau resapan.
- d. Lubang masuk kotoran harus tertutup sehingga serangga atau binatang penularan penyakit tidak dapat masuk atau keluar.
- e. Lantai jamban tidak licin dan mudah dibersihkan sehingga bakteri tidak dapat berkembangbiak.
- f. Panjang atau lebar lantai harus > 1 meter.

- g. Rumah jamban harus memiliki atap agar pengguna terhindar dari panas matahari dan kehujanan.

2. Bagi puskesmas

- a. Meningkatkan penyuluhan yang berfokus pada peningkatan jamban sehat keluarga serta syarat-syarat jamban sehat.
- b. Memberikan informasi tentang dampak jika jamban tidak memenuhi syarat kesehatan.
- c. Melakukan inspeksi sanitasi jamban secara berkala (dalam satu bulan 2 kali inspeksi jamban).

3. Bagi pemerintahan Manutapen

Lurah Manutapen memberikan motivasi dan bantuan untuk memperbaiki kondisi fisik jamban yang digunakan oleh masyarakat manutapen sehingga seluruh masyarakat diharapkan agar menggunakan jamban yang sehat sehingga angka penderita diare pada Kelurahan Manutapen menurun.